



Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat

Available online at:
<https://doi.org/10.26877/jpom.v7i2.869>



Pelatihan Penerapan Pembelajaran Mendalam bagi Mahasiswa PPL I Program Studi PJKR UPG 1945 NTT

Paulus N. Ngga'a*, Carles Nyoman Wali

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI 1945 NTT, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2026-02-15

Revised 2026-05-10

Accepted 2026-06-02

Available 2026-06-25

Keywords:

Deep Learning, Digital Literacy, Pre-service Teachers.

Abstract

This community service activity aims to improve pre-service teachers' understanding of deep learning methods in order to develop critical thinking, reflective thinking, and the social-emotional skills of students so that they can apply this knowledge in everyday life. The activity was held on January 26, 2026 at the UPG 1945 NTT campus, involving all 150 sixth-semester students of the PJKR study program. The training applied three integrated approaches: Mindful Learning, which emphasizes full awareness of the purpose and flow of learning; Meaningful Learning, which links the material to real contexts and the participants' life experiences; and Joyful Learning, which builds a positive, safe, and enjoyable learning atmosphere. The pretest-posttest results showed an increase in participants' average understanding from 2.86 to 4.32, with the highest gains found in basic knowledge of deep learning (+1.60) and motivation for meaningful learning (+1.50). The participant satisfaction survey yielded an average score of 4.42 (good to excellent category), indicating that the activity was relevant and beneficial for prospective teachers. Participants rated the material presented as easy to understand, engaging, and contextual to the learning needs of schools. This activity contributed to strengthening pre-service teachers' competence in digital literacy and reinforced the synergy between the university and partner schools in supporting the digital transformation of education.

Kata Kunci:

Pembelajaran Mendalam, Literasi Digital, Calon Guru

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman calon guru tentang metode pembelajaran mendalam (deep learning) guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir reflektif, serta keterampilan sosial-emosional siswa agar mampu mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Januari 2026 di kampus UPG 1945 NTT dengan melibatkan seluruh 150 mahasiswa semester 6 Program Studi PJKR. Pelatihan menerapkan tiga pendekatan yang terintegrasi, yaitu Mindful Learning yang menekankan kesadaran penuh terhadap tujuan dan alur pembelajaran, Meaningful Learning yang mengaitkan materi dengan konteks nyata dan pengalaman hidup peserta, serta Joyful Learning yang membangun suasana belajar yang positif, aman, dan menyenangkan. Hasil pretest-posttest menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 2,86 menjadi 4,32, dengan peningkatan tertinggi pada aspek pengetahuan dasar pembelajaran mendalam (+1,60) dan motivasi meaningful learning (+1,50). Survei kepuasan peserta menghasilkan skor rata-rata 4,42 (kategori baik hingga sangat baik), menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat bagi calon guru. Peserta menilai materi yang disampaikan mudah dipahami, menarik, dan kontekstual dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kompetensi calon guru di bidang literasi digital serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam mendukung transformasi digital pendidikan.

✉ Correspondence Address : Jl. PA No. 7, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia
E-mail : paulusnatalisngaa88@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan magang mengajar merupakan bagian integral serta muara dari proses pendidikan jenjang S-1 di UPG 1945 NTT. Kegiatan intrakurikuler ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan pengajaran maupun administrasi sekolah. Mengingat mahasiswa Program Studi PJKR dipersiapkan dan diproyeksikan untuk menjadi pendidik, PPL memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam pencapaian kompetensi. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman tersebut ke dalam pola perilaku sebagai pribadi yang efektif dan produktif.

Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan semakin pesat, terutama dengan diperkenalkannya konsep deep learning sebagai salah satu pendekatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Raup et al., 2022). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengeluarkan kebijakan yang mendorong penerapan deep learning dalam proses pengajaran di berbagai jenjang pendidikan, sebagaimana dijabarkan dalam panduan pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua (Suyanto et al., 2025). Menurut Perrotta dan Selwyn (2020), deep learning merupakan pendekatan berbasis kecerdasan buatan (artificial intelligence) yang memungkinkan sistem untuk belajar secara lebih mendalam melalui data dan pengalaman yang diperoleh. Implementasi deep learning dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan metode yang lebih adaptif, personalisasi materi, serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Chotitham et al., 2014). Pembelajaran bermakna merupakan proses pendidikan ketika informasi baru secara aktif dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, dan dapat diperkaya melalui akses literatur pada basis data seperti Scopus, Sinta, dan Google Scholar (Wali & Yuniana, 2024).

Namun dalam praktiknya, kebijakan ini masih menghadapi tantangan dalam penerapannya di lapangan. Berdasarkan observasi awal, mayoritas mahasiswa belum memahami secara mendalam bagaimana menerapkan deep learning dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep kecerdasan buatan, kurangnya pelatihan bagi guru terkait metode pengajaran berbasis teknologi, serta minimnya perangkat pembelajaran yang mendukung implementasi deep learning di kelas. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam penggunaan teknologi di sekolah-sekolah, baik dari segi infrastruktur maupun kesiapan tenaga pendidik (Anwar, 2024). Kurangnya model pelatihan dan kreativitas pelatihan bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran mendalam menjadi salah satu masalah mendasar yang melatari kegiatan ini (Wali & Widiyanto, 2021).

Deep learning sebagai wadah pengembangan kompetensi guru memiliki peran strategis dalam menyebarluaskan pemahaman dan penerapan konsep terbaru kepada tenaga pendidik maupun calon tenaga kependidikan (Najri, 2020). Pendekatan ini juga sejalan dengan model konseptual strategi belajar yang menekankan keterlibatan kognitif secara aktif dan reflektif (Hattie & Donoghue, 2016). Pendekatan pembelajaran mendalam dapat mendukung pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program pelatihan yang mampu memberikan pemahaman menyeluruh kepada mahasiswa calon guru mengenai implementasi deep learning dalam pembelajaran. Dengan adanya program ini, mahasiswa difasilitasi untuk memahami konsep dasar deep learning, mengintegrasikannya ke dalam proses pengajaran,

serta menyusun perangkat pembelajaran berbasis deep learning yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

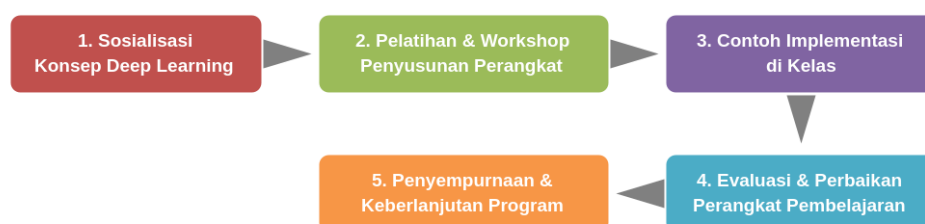
Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa PPL Program Studi PJKR UPG 1945 NTT dalam memahami dan mengimplementasikan deep learning dalam pembelajaran. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut, sejalan dengan kebijakan nasional dalam bidang transformasi digital di sektor pendidikan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam bidang peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan pengabdian kepada masyarakat, serta mendukung pengembangan bakat dan minat mahasiswa sebagai calon guru di masa mendatang.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa calon guru mendapatkan wawasan mengenai teori dan praktik penerapan deep learning dalam pengajaran, serta memperoleh bimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung di kelas. Program ini juga berperan sebagai langkah awal dalam membangun komunitas belajar bagi calon guru di NTT dalam mengadopsi teknologi pendidikan yang lebih inovatif. Tiga model pendekatan yang dipadukan dalam pelatihan ini, yaitu Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning, memberikan kerangka strategi yang saling melengkapi dalam membangun pembelajaran berbasis deep learning yang utuh (Akmal et al., 2025).

Sebagai hasil dari program ini, diharapkan mahasiswa calon guru mampu memahami dan menerapkan konsep deep learning dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih berbasis teknologi. Selain itu, program ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis deep learning, seperti modul ajar, alat peraga, atau materi pembelajaran lainnya yang dapat digunakan oleh mahasiswa PPL dalam proses pengajaran di sekolah-sekolah mitra. Program ini juga diharapkan dapat menciptakan komunitas belajar bagi mahasiswa yang akan praktik mengajar di sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis deep learning di kelas.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan penerapan pendekatan deep learning ini dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diaplikasikan dengan aktivitas ceramah dan dikuatkan melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) serta tanya jawab antara pemateri/stakeholders dengan peserta. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Januari 2026 di FKIP UPG 1945 NTT, dengan melibatkan seluruh 150 mahasiswa PJKR Semester VI. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi tatap muka satu hari dengan pendekatan partisipatif dan interaktif. Program ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang telah dirancang, sebagaimana digambarkan pada alur berikut.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Sosialisasi Konsep Deep Learning

Tahap pertama dalam program ini adalah sosialisasi kepada mahasiswa calon guru mengenai konsep dasar deep learning, manfaatnya dalam pembelajaran, serta implementasi kebijakan terkait yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan dosen serta praktisi di bidang pendidikan teknologi.

2. Pelatihan dan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Setelah memahami konsep dasar deep learning, mahasiswa PPL diberikan pelatihan teknis mengenai cara menyusun perangkat pembelajaran berbasis deep learning. Tahap ini mencakup pengenalan metode pengajaran berbasis kecerdasan buatan, pembuatan modul ajar interaktif, serta penggunaan alat peraga digital yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.

3. Contoh Implementasi di Kelas

Mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan mendapatkan pendampingan langsung dalam menerapkan konsep deep learning di kelas masing-masing. Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memberikan bimbingan mengenai penyusunan skenario pembelajaran, penggunaan teknologi dalam kelas, serta evaluasi terhadap efektivitas metode yang telah diterapkan. Penerapan program ini dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan.

4. Evaluasi dan Perbaikan Perangkat Pembelajaran

Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh mahasiswa. Evaluasi ini mencakup efektivitas penggunaan modul ajar, tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta umpan balik dari mahasiswa terkait tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan deep learning di kelas.

5. Penyempurnaan dan Keberlanjutan Program

Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran serta menyusun strategi keberlanjutan program. Salah satu bentuk keberlanjutan yang direncanakan adalah membangun komunitas belajar bagi calon guru muda yang dapat terus mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis deep learning serta berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapannya.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan, kuesioner pretest-posttest, survei kepuasan peserta, serta unjuk kerja/praktik mengajar. Data pretest-posttest dan survei kepuasan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata, sedangkan data hasil pengamatan dan refleksi kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Senin, 26 Januari 2026, bertempat di Aula FKIP UPG 1945 NTT. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka penuh selama satu hari, dimulai pukul 08.00 hingga 14.00 WITA, dengan 150 mahasiswa PJKR semester 6 yang hadir penuh. Tim

pelaksana terdiri atas dosen dan asisten mahasiswa yang bertugas sebagai fasilitator, moderator, serta tim dokumentasi.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala UPT PPL UPG 1945 NTT, Dr. Nyoman Wali, M.Pd., yang menyampaikan sambutan dan apresiasi terhadap inisiatif tim pengabdian. Kepala UPT PPL UPG 1945 NTT menekankan pentingnya literasi digital bagi calon guru di masa kini, terutama dalam konteks pembelajaran pascapandemi yang semakin menuntut integrasi teknologi. Selanjutnya, Ketua Program Studi PJKR UPG 1945 NTT memberikan pengantar singkat tentang tujuan kegiatan, pentingnya kesiapan bagi calon guru menghadapi era pembelajaran digital, serta kaitannya dengan kebijakan nasional mengenai transformasi digital di bidang pendidikan. Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan tiga sesi utama.



Gambar 2. Proses Pembukaan dan Pengenalan Literasi Digital

Sesi I – Pengenalan Literasi Digital dan Kecerdasan Buatan

Pada sesi ini peserta diperkenalkan dengan konsep dasar digital literacy dan artificial intelligence (AI) secara kontekstual, melalui contoh penerapan teknologi sederhana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. Fasilitator menampilkan beberapa video pendek dan contoh alat bantu AI, seperti platform pembuat soal otomatis dan ilustrasi pembelajaran berbasis gambar digital.



Gambar 3. Pengenalan Literasi Digital kepada Mahasiswa

Sesi II – Diskusi dan Simulasi Praktik

Peserta dibagi menjadi tiga kelompok kecil untuk mendiskusikan bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PJOK. Masing-masing kelompok mempresentasikan ide sederhana, misalnya penggunaan aplikasi visualisasi sains untuk menjelaskan sistem pernapasan, atau media interaktif untuk latihan pecahan. Diskusi berlangsung aktif, dengan beberapa pertanyaan peserta mengenai kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan di sekolah.



Gambar 4. Diskusi dan Simulasi Praktik Mahasiswa

Sesi III – Refleksi, Evaluasi, dan Komitmen Tindak Lanjut

Di akhir kegiatan, peserta mengisi kuesioner pretest-posttest dan survei kepuasan. Tim fasilitator kemudian melakukan refleksi bersama, menanyakan perubahan pandangan peserta tentang penggunaan teknologi dan AI di kelas. Sebagian besar mahasiswa menyatakan baru pertama kali memahami konsep AI secara praktis dan merasa kegiatan ini sangat membuka wawasan.



Gambar 5. Refleksi, Evaluasi, dan Komitmen Tindak Lanjut

Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Peserta

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap topik deep learning dan literasi digital. Skor rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 2,86 pada saat pretest menjadi 4,32 pada saat posttest, atau mengalami kenaikan sebesar 1,46 poin pada skala 1–5. Rincian peningkatan pada setiap komponen pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Komponen Pelatihan pada Pretest dan Posttest

Komponen Pelatihan	Pretest	Posttest	Gain
Pengetahuan Dasar Pembelajaran Mendalam	2,70	4,30	+1,60
Motivasi Meaningful Learning	2,92	4,40	+1,50
Penerapan Joyful Learning	2,96	4,25	+1,29
Rata-Rata Keseluruhan	2,86	4,32	+1,46

Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada komponen pengetahuan dasar pembelajaran mendalam, yaitu sebesar 1,60 poin, diikuti oleh motivasi meaningful learning sebesar 1,50 poin, dan penerapan joyful learning sebesar 1,29 poin.

Hasil Survei Kepuasan Peserta

Selain data pemahaman, survei kepuasan peserta juga dikumpulkan untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan dari sudut pandang peserta. Skor rata-rata keseluruhan survei kepuasan adalah 4,42 yang termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Rincian skor pada setiap komponen kepuasan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survei Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Komponen yang Dinilai	Skor Rata-Rata
Kompetensi Fasilitator	4,70
Relevansi Materi dengan Kebutuhan Peserta	4,60
Manfaat Kegiatan Secara Keseluruhan	4,40
Kejelasan Penyampaian Materi	4,30
Ketersediaan Waktu Diskusi/Tanya Jawab	4,10
Rata-Rata Keseluruhan	4,42

Komponen dengan skor tertinggi adalah kompetensi fasilitator (4,70) dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta (4,60), sedangkan komponen dengan skor terendah adalah ketersediaan waktu diskusi/tanya

jawab (4,10). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta menilai isi dan penyampaian materi sudah sangat baik, namun durasi sesi diskusi dan praktik langsung masih perlu diperpanjang pada kegiatan berikutnya.

Hasil Pengamatan dan Refleksi Kegiatan

Secara umum, kegiatan berlangsung lancar dan kondusif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir acara. Dalam sesi refleksi, mahasiswa menyampaikan bahwa mereka mulai memahami konsep literasi digital tidak hanya sebatas penggunaan perangkat, tetapi juga terkait etika, keamanan data, dan peran teknologi dalam mempermudah pembelajaran. Beberapa mahasiswa mengaku akan mencoba menggunakan aplikasi sederhana untuk membuat kuis digital dan media ajar berbasis gambar. Selain itu, muncul ide untuk membentuk komunitas belajar kecil di lingkungan kampus guna saling berbagi praktik penggunaan teknologi pembelajaran. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara pihak universitas dan sekolah mitra, membuka peluang kerja sama lanjutan seperti pelatihan pembuatan RPP digital dan pendampingan pembelajaran berbasis AI pada tahun berikutnya.

Pembahasan

Peningkatan Pemahaman melalui Pretest dan Posttest

Hasil pretest dan posttest pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap topik deep learning dan literasi digital. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi serupa, khususnya terkait AI dalam pembelajaran dasar. Nilai pretest yang relatif rendah menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada tahap kesadaran awal terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Setelah kegiatan, peningkatan sebesar 1,46 poin mengindikasikan terjadinya knowledge gain yang cukup tinggi untuk kegiatan sosialisasi berdurasi satu hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hattie dan Donoghue (2016) bahwa strategi belajar yang melibatkan keterlibatan kognitif aktif, seperti diskusi dan simulasi praktik, dapat mempercepat perolehan pemahaman baru dibandingkan metode ceramah satu arah.

Komponen dengan peningkatan tertinggi adalah pengetahuan dasar deep learning (+1,60), yang menandakan bahwa peserta memperoleh wawasan baru mengenai teknologi yang sebelumnya masih asing bagi mereka. Komponen motivasi meaningful learning (+1,50) juga meningkat pesat, yang mencerminkan perubahan sikap dan kesiapan mahasiswa untuk mencoba pendekatan baru di kelas. Sementara itu, komponen joyful learning mengalami peningkatan yang relatif lebih moderat (+1,29), yang menunjukkan bahwa aspek suasana belajar yang menyenangkan memang sudah cukup dirasakan peserta sejak awal kegiatan. Secara umum, pola peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan semangat adaptasi mahasiswa calon guru terhadap teknologi digital, sejalan dengan kerangka pembelajaran mendalam yang dikembangkan oleh Fullan dan Langworthy (2014).

Tingkat Kepuasan dan Relevansi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil survei kepuasan pada Tabel 2 menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat positif terhadap kegiatan, dengan skor rata-rata keseluruhan 4,42 (kategori baik–sangat baik). Skor tertinggi pada komponen kompetensi fasilitator (4,70) dan relevansi materi (4,60) menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan ini

sesuai dengan kebutuhan aktual mereka sebagai calon guru. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa materi “AI untuk pembelajaran PJOK” merupakan topik baru yang menarik dan mudah dipahami karena disampaikan secara kontekstual. Meskipun demikian, skor yang relatif lebih rendah pada komponen ketersediaan waktu diskusi (4,10) menunjukkan adanya keinginan peserta untuk melangkah lebih jauh, yaitu pada sesi praktik langsung yang lebih panjang. Dari perspektif kualitas pelaksanaan, kegiatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berinteraksi dengan teknologi pendidikan.

Refleksi terhadap Pendekatan Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning

Secara etimologi, kata joyful learning berasal dari bahasa Inggris yang berarti pembelajaran yang menyenangkan. Joyful learning adalah sistem proses pembelajaran yang menyenangkan, ketika peserta didik diajak belajar sambil bermain dengan situasi pembelajaran yang dilaksanakan secara menggembirakan. Belajar merupakan kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tetap berhasil. Untuk mendukung proses joyful learning, perlu disiapkan lingkungan belajar yang membuat seluruh peserta merasa aman dan nyaman (Azhari & Mutmainah, 2024; Nurhayati & Septi Handayani, 2025). Joyful learning juga merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa (Ramadan et al., 2023). Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah pola hubungan yang baik antara pengajar dan peserta dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bermakna (meaningful learning) adalah proses yang mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang, berdasarkan pengetahuan, fakta, dan pengalaman yang pernah dialami. Konsep kunci dalam teori kognitif Ausubel adalah bahwa belajar harus bersifat meaningful atau penuh makna; perolehan pengetahuan baru tidak mungkin terjadi secara optimal apabila tidak dilakukan dengan cara meaningful learning. Belajar harus melibatkan proses mental secara aktif agar menjadi bermakna, dan hanya dengan cara belajar yang penuh makna inilah peserta dapat memperoleh pengetahuan yang signifikan.

Berkesadaran (mindful learning) merupakan pendekatan yang tidak hanya melibatkan pemahaman informasi, tetapi juga bagaimana individu terlibat sepenuhnya secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran, membuka diri terhadap pengalaman baru, dan berpikir dengan cara yang lebih terbuka dan fleksibel. Prinsip ini menegaskan bahwa proses belajar harus dilakukan dengan kesadaran penuh, mendorong peserta dan fasilitator untuk benar-benar hadir dalam setiap momen, peka terhadap pikiran dan emosi diri sendiri serta lingkungan sekitar (Mustofa et al., 2019). Ketiga pendekatan ini — mindful, meaningful, dan joyful learning — saling melengkapi dalam praktik deep learning: peserta diajak hadir penuh kesadaran pada proses belajarnya, menghubungkan materi dengan konteks nyata, sekaligus merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pola hasil pelatihan ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun keterkaitan antar konsep, menganalisis, serta mensintesis informasi (Akmal et al., 2025).

Implikasi bagi Penguatan Kompetensi Calon Guru

Jika seluruh temuan ini dilihat secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa pelatihan satu hari sudah cukup efektif untuk menumbuhkan kesadaran awal dan pengetahuan dasar mahasiswa calon guru mengenai

deep learning, namun belum cukup untuk membangun kompetensi penerapan yang mendalam di kelas. Kesenjangan antara peningkatan pengetahuan yang tinggi (+1,60) dan keterbatasan waktu praktik yang dirasakan peserta (skor kepuasan 4,10 pada komponen waktu diskusi) menunjukkan bahwa tahap sosialisasi perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan implementasi di kelas secara berkelanjutan, sesuai dengan tahapan keempat dan kelima pada alur kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan kebijakan pembelajaran mendalam yang menekankan pentingnya ekosistem pendukung yang berkelanjutan, bukan sekadar sosialisasi satu arah (Suyanto et al., 2025).

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) bagi mahasiswa PPL Program Studi PJKR UPG 1945 NTT telah terlaksana dengan baik pada tanggal 26 Januari 2026 di Aula FKIP UPG 1945 NTT, dengan 150 mahasiswa semester 6 yang hadir penuh. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dasar mahasiswa PJKR terhadap konsep deep learning melalui tiga pendekatan yang terintegrasi: mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Hasil pretest-posttest menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman dari 2,86 menjadi 4,32, dengan peningkatan tertinggi pada aspek pengetahuan dasar pembelajaran mendalam dan motivasi meaningful learning. Survei kepuasan peserta yang mencapai skor rata-rata 4,42 juga mengonfirmasi bahwa kegiatan ini dinilai relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru.

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat melalui perubahan sikap mahasiswa dalam memandang proses pembelajaran, yang menjadi lebih fleksibel, menyenangkan, dan terbuka terhadap inovasi. Meskipun kegiatan ini hanya berlangsung satu hari, efeknya cukup kuat dalam menumbuhkan kesadaran dan keinginan mahasiswa untuk terus belajar serta mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi bagi program pendampingan lanjutan di masa yang akan datang.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan temuan kegiatan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk program lanjutan adalah sebagai berikut.

1. Sesi praktik dan pendampingan implementasi di kelas perlu diperpanjang durasinya, mengingat skor kepuasan pada komponen waktu diskusi masih menjadi yang terendah dibandingkan komponen lain.
2. Tahap keempat dan kelima dalam alur kegiatan, yaitu evaluasi perangkat pembelajaran dan keberlanjutan program, perlu ditindaklanjuti secara terjadwal agar peningkatan pengetahuan yang sudah dicapai tidak berhenti pada tahap sosialisasi saja.
3. Komunitas belajar mahasiswa calon guru yang muncul sebagai inisiatif spontan selama refleksi kegiatan perlu difasilitasi secara kelembagaan oleh program studi agar dapat berjalan secara berkelanjutan.
4. Kerja sama dengan sekolah mitra dalam pelatihan pembuatan RPP digital dan pendampingan pembelajaran berbasis AI perlu segera dirancang sebagai bentuk konkret keberlanjutan program ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pimpinan UPG 1945 NTT, Kepala UPT PPL, Ketua Program Studi PJKR, serta seluruh dosen dan asisten yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Penghargaan khusus juga diberikan kepada seluruh mahasiswa PJKR semester 6 yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh sesi kegiatan, mulai dari sosialisasi, diskusi, simulasi praktik, hingga pengisian kuesioner evaluasi. Terima kasih juga disampaikan kepada sekolah-sekolah mitra yang telah membuka peluang kerja sama lanjutan dalam mendukung transformasi digital pendidikan di Nusa Tenggara Timur.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 211–220.
- Anwar, R. N. (2024). Pelatihan Pengenalan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru pada Transformasi Digital. *Journal of Smart Community Service*, 2(1), 27–36.
- Azhari, M. D., & Mutmainah, S. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning pada Materi Seni Rupa 2 Dimensi Kelas X di SMK Dharma Wanita Gresik. *Jurnal Ada Aja*, 12(2).
- Chotitham, S., Wongwanich, S., & Wiratchai, N. (2014). Deep Learning and its Effects on Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3313–3316.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.754>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. Pearson.
- Hattie, J., & Donoghue, G. M. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *npj Science of Learning*, 1, 16013. <https://doi.org/10.1038/npjscilearn.2016.13>
- Mustofa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik*, 8(2).
<https://doi.org/10.33506/jbl.v8i2.463>
- Najri, P. (2020). MGMP dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 130–144.
- Nurhayati, & Septi Handayani, R. D. (2025). Penerapan Joyfull Learning untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Sosialita*, 20(1).
<https://doi.org/10.31316/js.v20i1.7601>
- Perrotta, C., & Selwyn, N. (2020). Deep Learning Goes to School: Toward a Relational Understanding of AI in Education. *Learning, Media and Technology*, 45(3), 251–269.
<https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1686017>
- Ramadan, F., Istiningsih, S., Erfan, M., & Mataram, U. (2023). Pengaruh Pembelajaran Joyfull Learning Berbantuan Media Kartu Bilangan Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Midang. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 3(3).
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3265.

- Suyanto, Mubarak, A. Z., Suryadi, B., Darmawan, C., dkk. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Wali, C. N., & Widiyanto. (2021). Shorinji Kempo Basic Technique Training Method Based on Local Wisdom for Beginners Kenshi. *Journal Sport Area*, 6(3), 421–432.
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6403](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6403)
- Wali, C. N., & Yuniana, R. (2024). The Role of Parenting Styles in Increasing the Achievement of Shorinji Kempo Athletes: A Literature Review. *Jurnal Keolahragaan*, 12(2), 145–155.